

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Perumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian

Kegiatan belajar yang dilakukan individu sesungguhnya bermuara pada tercapainya tujuan. Tujuan belajar yang dimiliki tiap orang dapat beragam, tergantung dari sisi pandang orang yang merumuskannya serta antisipasi yang dapat diharapkan dari kegiatan belajar yang dilakukan itu. Bagi sementara individu, penguasaan akan materi pelajaran yang dapat dijadikan bekal mencari nafkah, sudah cukup sebagai indikator keberhasilan belajar. Tujuan kegiatan belajar dalam konteks tersebut adalah tercapainya kesejahteraan individu secara ekonomis. Akan tetapi bagi individu yang lainnya penguasaan seperti itu belum merupakan tujuan akhir, sebab belajar yang berhasil, selain ditunjukkan oleh kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan, juga diutamakan untuk meningkatkan aspek efektif yang dimiliki individu --khususnya peningkatan kualitas sikap, dan perasaan serta empati. Tujuan belajar seperti itu dipandang lebih menyeluruh, mengarahkan individu bukan hanya pada nilai-nilai material-ekonomis tetapi pada nilai internal-batiniah.

Keragaman dalam memandang pengertian maupun tujuan belajar, mengisyaratkan bahwa kebermaknaan belajar yang dihayati manusia pun berbeda-beda. Keragaman pandangan itu tidak hanya muncul di antara pribadi-pribadi orang dewasa yang sudah mapan kehidupannya, tetapi juga menyebar di antara individu yang tengah menjalani aktivitas belajar pada lembaga pendidikan formal.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa kegiatan belajar yang dilakukan individu melibatkan seluruh aspek kepribadiannya secara terintegrasi. Jadi, yang dikembangkan bukan hanya kemampuan intelektual dan keterampilan, melainkan juga kemampuan mengempati pengalaman-pengalaman belajar, yang selanjutnya diinternalisasi dalam diri, diolah dan ditafsirkan. Dengan demikian internalisasi pengalaman belajar merupakan proses yang aktif. Namun taraf penginternalisasian itu bersifat individual sehingga dikatakan bahwa belajar merupakan salah satu wujud proses individuasi, atau proses pembentukan diri (Sunaryo, 1988 : 78).

Proses individuasi mengimplikasikan bahwa manusia belajar senantiasa dalam keadaan menjadi. Ini berarti

kebermaknaan belajar yang dihayati individu pun senantiasa dalam keadaan menjadi. Perubahan-perubahan waktu dan situasi belajar senantiasa melengkapi gambaran individu tentang kebermaknaan belajar yang ditempuhnya.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar para mahasiswa, dapat dipertanyakan : Apakah para mahasiswa dipandang telah menghayati kebermaknaan belajar baginya ? Apa sesungguhnya kebermaknaan belajar yang berkembang dan dihayati para mahasiswa serta bagaimana perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari ? Apakah peningkatan pengalaman belajar yang dialami para mahasiswa mendukung peningkatan kebermaknaan belajarnya pula ?

Telaahan akan kualitas kebermaknaan belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sekalipun dalam proses analisis berikutnya hal tersebut akan dikaitkan dengan beberapa faktor yang dipandang memiliki hubungan konsekuensial.

Kebermaknaan belajar merupakan manifestasi penghayatan individu akan kegiatan belajar yang dijalannya. Penghayatan tersebut memang bersifat subyektif sekalipun dalam prosesnya dihadapkan pada nilai-nilai obyektif yang diperoleh dari lingkungan.

Individu mengetahui bahwa belajar itu bermakna tidak hanya karena pemahamannya yang muncul secara mandiri terhadap belajar, akan tetapi pemahaman tersebut sudah diwarnai oleh pengaruh-pengaruh lingkungan yang menekankan kepada individu untuk menghayati kebermaknaan belajar.

Disebabkan nilai-nilai objektif di masyarakat -- termasuk nilai tentang belajar -- yang ditanamkan kepada individu mendukung terhadap penghayatan subjektif individu, maka studi ini akan pula meneliti kondisi lingkungan sekitar individu yang diduga besar peranannya dalam pembentukan kebermaknaan belajar individu. Lingkungan keluarga sebagai yang terutama menanamkan nilai-nilai belajar akan diteliti kontribusinya terhadap kualitas kebermaknaan belajar mahasiswa. Selanjutnya lingkungan sekolah sebagai lingkungan sekunder bagi individu juga akan ditelaah sejauh mana dukungannya. Sementara itu, individu sendiri sebagai pribadi yang mandiri mempunyai karakteristik tersendiri, yang diduga mendukung perkembangan kebermaknaan belajar yang dihayatinya.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian mengacu pada permasalahan pokok : Apa sesungguhnya

kebermaknaan belajar bagi mahasiswa, dan apakah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta kualitas internal individu merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kualitas kebermaknaan belajar individu ?

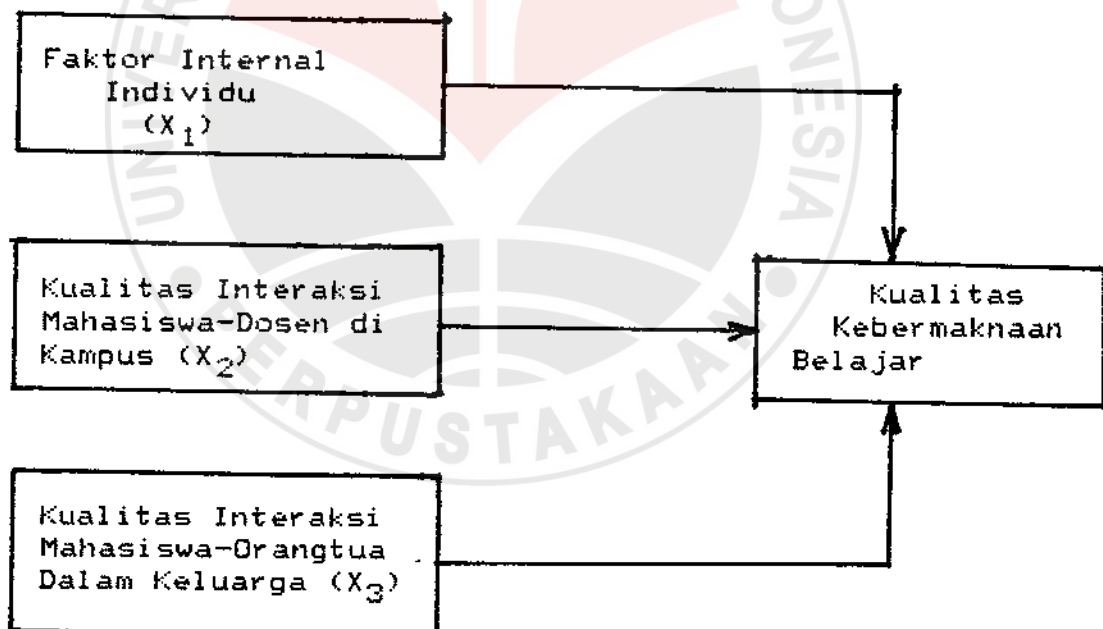
Pertanyaan di atas selanjutnya dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian operasional sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kualitas kebermaknaan belajar para mahasiswa BPLP Bandung ?
2. Bagaimanakah gambaran kualitas faktor internal individu mahasiswa BPLP Bandung ?
3. Bagaimanakah gambaran kualitas interaksi antara mahasiswa dengan orangtuanya dalam lingkungan keluarga ?
4. Bagaimanakah gambaran kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam lingkungan kampusnya?
5. Sejauh manakah kontribusi kualitas faktor internal individu mahasiswa BPLP terhadap kebermaknaan belajar yang dihayatinya ?
6. Sejauh manakah kontribusi kualitas interaksi antara mahasiswa dengan orangtuanya dalam lingkungan keluarga terhadap kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa ?

7. Se jauh manakah kontribusi kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen di lingkungan kampus terhadap kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa ?

8. Se jauh manakah kontribusi kualitas faktor internal individu mahasiswa, kualitas interaksi mahasiswa dengan dosen di kampus, dan kualitas mahasiswa dengan orangtua dalam keluarga terhadap kebermaknaan belajar mahasiswa ?

Secara rinci model hubungan variabel-variabel penelitian ini dikemukakan dalam bagan berikut.



Bagan 1. Model Hubungan Variabel-Variabel Penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, dapat diidentifikasi variabel yang tercakup dalam penelitian ini, yakni (a) kualitas faktor internal individu, yang diwakili variabel motif berprestasi sebagai variabel X_1 ; (b) kualitas interaksi mahasiswa-dosen di kampus sebagai variabel X_2 ; (c) kualitas interaksi mahasiswa-orangtua sebagai variabel X_3 ; dan (d) kualitas kebermaknaan belajar sebagai variabel Y.

Keempat variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Kebermaknaan Belajar Bagi Mahasiswa. Yang dimaksud dengan kebermaknaan belajar bagi mahasiswa ini adalah persepsi mahasiswa mengenai mamfaat kegiatan belajar yang dilakukannya. Setiap individu yang belajar pada dasarnya menghayati bahwa kegiatan belajar yang dilakukannya itu berlangsung atas keinginan, kemauan, niat dan kebutuhan (Sanusi, 1986). Namun selain itu, ada hal-hal yang menentukan keberhasilan belajarnya itu, yakni adanya intensitas dan konsentrasi keterlibatan mental dan emosional, yang diantaranya adalah kebermaknaan belajarnya. Di dalam penelitian ini

kebermaknaan belajar diurai dalam beberapa aspek, yakni (a) penghayatan tentang tujuan belajar ; (b) penghayatan tentang esensi belajar ; (c) penghayatan tentang proses belajar ; (d) perubahan emosional dalam belajar ; (e) ketekunan dalam belajar ; (f) inisiatif dalam belajar ; (g) penghayatan tentang waktu belajar ; (h) perubahan kualitas perilaku belajar ; dan (i) kegairahan dalam belajar.

Faktor Internal Individu. Yang dimaksud dengan faktor internal individu di sini adalah kualitas faktor non intelektual individu, yang dalam penelitian ini difokuskan pada aspek motif berprestasi. Motif berprestasi individu dipandang sebagai salah satu faktor non intelektual yang amat penting dan mewarnai ketekunan, penghayatan tentang esensi belajar, inisiatif, perubahan kualitas emosional dan penghayatan individu tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Kualitas Interaksi Mahasiswa-Orang Tua. Telaahan tentang kualitas interaksi mahasiswa dengan orangtuanya menjadi kepedulian penelitian ini, sebab bagaimana pun komunikasi timbal balik antara anak dengan orangtuanya, -- apakah berkualitas atau tidak --, sedikit banyak mewarnai tindakan individu mahasiswa itu dalam

kehidupannya sehari-hari, khususnya kehidupan belajarnya. Interaksi di sini menyangkut hal-hal yang dipersepsikan dan dihayati individu tentang atmosfer yang berkembang dalam keluarga, terutama berkenaan dengan suasana belajar yang tercipta dalam keluarga. Adapun aspek yang diungkap dari kualitas interaksi mahasiswa dengan orangtuanya ini adalah (a) pola komunikasi antara orangtua dengan anak ; (b) partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar anak ; (c) kebermaknaan belajar yang dihayati orangtua, yang dikembangkan kepada anak-anaknya.

Kualitas Interaksi Mahasiswa-Dosen. Di lingkungan kampus, interaksi mahasiswa dengan dosennya terjadi terutama dalam suasana kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini pun lebih menekankan pada interaksi mahasiswa-dosen dalam proses belajar mengajar pula. Adapun lingkup interaksi tersebut mencakup aspek-aspek : (a) pola komunikasi antara mahasiswa-dosen ; (b) partisipasi dosen dalam kegiatan belajar mahasiswa ; dan (c) kebermaknaan belajar yang dihayati dosen dan dikembangkan kepada mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Kualitas kebermaknaan belajar para mahasiswa BPLP Bandung.
2. Kualitas faktor internal -- motif berprestasi -- mahasiswa BPLP Bandung.
3. Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan orangtua di dalam keluarga.
4. Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam lingkungan kampus.
5. Kontribusi kualitas motif berprestasi terhadap kualitas kebermaknaan belajar para mahasiswa BPLP Bandung.
6. Kontribusi kualitas interaksi mahasiswa dengan orangtua terhadap kualitas kebermaknaan belajar para mahasiswa BPLP Bandung.
7. Kontribusi kualitas interaksi mahasiswa dengan dosen di kampus terhadap kualitas kebermaknaan belajar mahasiswa BPLP Bandung.
8. Kontribusi kualitas faktor internal mahasiswa, kualitas interaksi mahasiswa-dosen di

kampus, dan kualitas interaksi mahasiswa-orangtua dalam keluarga terhadap kebermaknaan belajar mahasiswa.

D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut :

1. Dalam melakukan kegiatan belajarnya, setiap mahasiswa melibatkan segenap karakteristik dirinya, baik yang bersifat intelektual maupun non intelektual. Salah satu faktor nonintelektual yang terlibat adalah cara individu memandang kebermaknaan belajar bagi dirinya, apakah belajar itu relevan, penting, menyenangkan atau membosankan. Hal ini diduga akan mempengaruhi proses belajar maupun hasil belajar, seperti dikemukakan Beard dan Hartley (1984:54-55) berikut ini.

...Learning is better when the material to be learned is personally relevant and when the learners are responsible for their own learning. ...Learning which involves the emotion and feelings as well as the intellect is the most lasting and most permissive kind.

2. Kebermaknaan Belajar merupakan faktor yang penting dalam konteks kegiatan belajar seseorang (Ausubel, 1969). Kebermaknaan belajar yang dihayati individu memudahkan pemahaman individu tentang sesuatu

yang dipelajarinya.

3. Kebermaknaan belajar yang dimiliki individu merupakan akumulasi pengalaman internalnya tentang belajar. Kebermaknaan belajar tersebut terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu kebermaknaan belajar individu dipengaruhi oleh lingkungan, dan tentang hal ini dikatakan Fontana (1981) bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang crucial bagi perkembangan kebermaknaan belajar individu.

E. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Kualitas motif berprestasi mahasiswa berkontribusi positif signifikan terhadap kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa.

2. Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan orangtuanya dalam lingkungan rumah berkontribusi positif signifikan terhadap kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa.

3. Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen di lingkungan kampus berkontribusi positif

signifikan terhadap kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa.

4. Kualitas motif berprestasi, kualitas interaksi mahasiswa-dosen di kampus, kualitas interaksi mahasiswa-orangtua dalam keluarga, berkontribusi positif signifikan terhadap kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, maka ditentukan populasi penelitian sebagai berikut.

1. Kualitas motif berprestasi mahasiswa BFLP Bandung.
2. Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan orangtua di lingkungan rumah.
3. Kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen di lingkungan kampus.
4. Kualitas kebermaknaan belajar yang dihayati mahasiswa.

Adapun subjek populasi sebagai sumber data penelitian ialah semua mahasiswa BFLP Bandung-pada tahun ajaran 1988/1989, dengan memperhatikan program yang mereka ikuti dan jurusannya. Program di sini diartikan

sebagai program pendidikan Diploma II dan Diploma III bulat, dan jurusannya mencakup : (a) jurusan Kantor Depan Hotel dan Tata Graha (*Rooms Division*) ; (b) jurusan Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) ; (c) jurusan Pengolahan Makanan (*Food Production*); (d) jurusan Pengolahan Kue (*Bakery and Pastry Production*) ; (e) jurusan Usaha Perjalanan (*Tours and Travel*) ; (f) jurusan Perencanaan dan Pemasaran Wisata (*Tourism Planning and Marketing*) ; dan (g) jurusan Manajemen Hotel (*Management Hotel*).

Khusus untuk jurusan Kantor Depan dan Tata Graha serta Makanan Minuman, program pendidikan yang dibuka adalah program Diploma II dan III. Adapun jurusan Pengolahan Makanan dan Pengolahan Kue serta Usaha Perjalanan, program yang dibuka adalah program Diploma II. Sedangkan jurusan Perencanaan dan Pemasaran Wisata hanya membuka program Diploma III. Jurusan Manajemen Hotel memiliki program berjenjang, yakni para mahasiswanya adalah mereka yang telah pernah mengikuti program Diploma II. Mereka setelah lulus dan mengantongi Diploma II kemudian bekerja di industri-industri pariwisata atau perusahaan-perusahaan. Akan tetapi setelah itu masih berhasrat untuk mengikuti program

tingkat III dalam bidang perhotelan. Jadi sesungguhnya, jurusan Manajemen Hotel hanya berlangsung setahun, karena pesertanya sudah pernah mengantongi ijazah D II.

Mengenai keadaan subjek populasi dapat dilihat dalam tabel berikut.



TABEL 2
KEADAAN SUBJEK POPULASI PENELITIAN
TAHUN AJARAN 1988 / 1989

Departemen Jurusan	Program	Keadaan Mahasiswa			Jumlah
		Tk I	Tk II	Tk III	
Rooms Division	D II	51	43	--	94
	D III	43	25	12	80
Food and Beverage	D II	48	39	--	87
	D III	44	21	35	100
Food Production	D II	68	56	--	124
Bakery and Pastry Production	D II	47	27	--	74
Tours and Travel	D II	78	67	--	145
Tourism Planning and Marketing	D III	40	44	37	121
Hotel Management	D III	--	--	19	19
	Jumlah	419	322	103	844

Dalam penelitian ini yang akan lebih diperhatikan adalah jurusan dengan tingkatnya, sedangkan program dianggap sama, dalam arti diduga tidak memberi kesan berbeda secara psikologis pada mahasiswa yang menempuhnya. Adapun tingkat yang dijalani mahasiswa diduga mempengaruhi penghayatan mereka tentang kebermaknaan belajar, karena mahasiswa tingkat II dan III pengalaman praktek di hotel-hotel lebih banyak daripada tingkat I yang belum mengalami praktek. Jadi pengambilan sampel pun akan menggunakan pertimbangan strata tersebut.

Dari keadaan populasi di atas, ukuran sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

TABEL 3
SUBJEK SAMPEL PENELITIAN

Departemen	Tingkat			Jumlah
	I	II	III	
Rooms Division	30	13	10	53
Food and Beverage	25	17	10	52
Food Production	25	15	--	40
Bakery and Pastry Production	10	10	--	20
Tours and Travel	25	20	--	45
Tourism Planning and Marketing	20	15	10	45
Jumlah	135	90	30	255

G. Metode Penelitian dan Alat Pengumpul Data

Metode Penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*. Metode tersebut dianggap memadai untuk mengungkap gambaran keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya baik secara deskriptif maupun korelatif. Keadaan yang sedang berlangsung itu adalah kualitas kebermaknaan belajar para mahasiswa BPLP Bandung beserta faktor-faktor yang terkait dengannya, seperti yang telah diuraikan di muka.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah (1) data kebermaknaan belajar para mahasiswa ; (2) data motif berprestasi mahasiswa ; (3) data kualitas interaksi mahasiswa dengan orang tua di rumah ; dan (4) data kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen di kampus.

Untuk mengumpulkan data di atas, disusun alat pengumpul data : (a) kebermaknaan belajar ; (b) kualitas interaksi mahasiswa dengan orangtua di rumah ; (c) kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen di kampus. Adapun untuk data motif berprestasi digunakan Skala Achievement Motif yang sudah dikembangkan oleh

Drs. Sunaryo Kartadinata (1976).

Alat pengumpul data kebermaknaan belajar disusun dalam bentuk skala, sedangkan dua alat terakhir dalam bentuk kuesioner.

Secara terinci, pengembangan ketiga alat penelitian itu dikemukakan sebagai berikut.

1. Format A : *Alat Ukur Kebermaknaan Belajar*

Untuk menyusun alat ukur (instrumen) kebermaknaan belajar, dirumuskan butir-butir pernyataan dengan berpedoman pada karakteristik-karakteristik kebermaknaan belajar seperti dijelaskan dalam bab II. Diperoleh sebanyak 75 butir pernyataan, terdiri atas 43 butir positif dan 32 butir negatif.

Validitas. Dari hasil uji coba terhadap 37 orang mahasiswa didapat petunjuk tingkat kebaikan butir pernyataan-pernyataan instrumen Format A ini. Pengujian validitas ini ada dua tahap, yakni (1) pengujian skala nilai untuk setiap butir pernyataan, dan (2) pengujian daya pembeda butir soal. Melalui pengujian skala nilai, dari 75 butir soal, dijamin sebanyak 57 butir soal yang dipandang memiliki skala memadai 0 - 4, terdiri atas 26 butir positif dan 18 butir negatif. Dari 57 butir ini

kemudian diuji daya pembedanya, dan dijarang sebanyak 44 butir pernyataan yang memiliki daya pembeda memadai dan sangat memadai. Dari hasil pengujian kedua ini akhirnya ditetapkan 44 butir pernyataan sebagai rumusan instrumen penelitian kebermaknaan belajar.

Reliabilitas. Dengan menggunakan metoda parohan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,90$ yang signifikan pada $p < 0,01$. Ini berarti secara internal alat penelitian ini layak digunakan.



TABEL 4

PENYEBARAN BUTIR SOAL ALAT UKUR
KEBERMAKNAAN BELAJAR

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
1.	Penghayatan tentang tujuan belajar	1,16,41, 62,75	7,2,48, 52	9
2.	Penghayatan tentang esensi belajar	2,9,17, 27	61,70, 72	8
3.	Penghayatan tentang proses belajar	15,26, 63,65	23,56	6
4.	Penghayatan tentang perubahan emosional dalam kegiatan belajar	11,30 64,73 74	5,19,40, 42,51 55	11
5.	Ketekunan dalam belajar	13,24, 49,54 68	8,32,37	8
6.	Inisiatif dalam belajar	3,14, 66	21,39	7
7.	Penghayatan tentang waktu dalam belajar	47,58	22	3
8.	Perubahan kualitas perilaku belajar	6,10,18, 45,50 57,71	31,36 59,60 69	12
9.	Kegairahan dalam	4,12,33, 38,53	20,29, 35	8
	Jumlah	43	32	75

TABEL 5
PENYEBARAN BUTIR SOAL ALAT UKUR
KEBERMAKNAAN BELAJAR HASIL UJI-COBA

No.	Ruang Lingkup	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Penghayatan tentang tujuan belajar	16,62	7,48,52	5
2.	Penghayatan tentang esensi belajar	2,9,17	61,72	5
3.	Penghayatan tentang proses belajar	11,30	40,55	4
4.	Penghayatan tentang perubahan emosional dalam kegiatan belajar mengajar	15,65	23,56	4
5.	Ketekunan dalam belajar	13,49,68	32	4
6.	Inisiatif dalam belajar	3,14,44,66	21,39,67	7
7.	Penghayatan tentang waktu dalam belajar	47,58	--	2
8.	Perubahan kualitas perilaku belajar	6,10,18,57	36,69	6
9.	Kegairahan dalam belajar	12,33,38,53	20,29,35	7
Jumlah		26	18	44

2. Format B : *Alat Ukur Kualitas Interaksi Mahasiswa Dengan Dosen di Lingkungan Kampus*

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen di kampus dirumuskan ke dalam aspek-aspek pola komunikasi mahasiswa-dosen, partisipasi dosen dalam kegiatan belajar mahasiswa dan kebermaknaan belajar yang ditanamkan dosen kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga aspek utama itu dikembangkan ke dalam rumusan operasional dalam bentuk butir-butir pernyataan. Tersusun sebanyak 75 pernyataan yang akan diajukan kepada para mahasiswa untuk meresponsnya secara tegas apakah setuju atau tidak terhadap pernyataan tersebut. Dengan demikian bentuk alat ukur ini bersifat *forced choice*. Di bawah ini uraian penyebaran butir soal dikemukakan sebagai berikut.

TABEL 6
PENYEBARAN BUTIR SOAL ALAT UKUR
INTERAKSI MAHASISWA-DOSEN

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah	
1.	Pola Komunikasi Yang Terjalin				
	a. Mengembangkan perasaan saling menghargai.	4	4	8	
	b. Memperlakukan mahasiswa secara objektif.	3	4	7	
	c. Mengembangkan kepribadian mahasiswa	2	3	5	
	d. Menciptakan kebebasan berpendapat	2	3	5	
	e. Membina kerjasama	2	4	6	
	2.	Partisipasi Dosen Dalam Kegiatan Belajar Mahasiswa			
	a.	Melibatkan diri dalam pemecahan masalah belajar mahasiswa.	4	3	7
	b.	Mengaktifkan mahasiswa dalam belajar	2	2	4
	c.	Mengembangkan sikap belajar yang positif	3	2	5
d.	Membangkitkan motivasi belajar.	2	2	4	
e.	Memperhatikan perbedaan individual	2	2	4	

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
3.	Kebermaknaan Belajar Yang Diterapkan Dosen Kepada Mahasiswa			
	a. Esensi belajar yang diterapkan dosen kepada mahasiswa	2	3	5
	b. Penghargaan terhadap belajar yang ditanamkan dosen kepada mahasiswa	2	2	4
	c. Aktivitas belajar yang dicontohkan dosen kepada mahasiswa.	3	4	7
	Jumlah	35	40	75

Validitas. Mengingat alat ukur ini bersifat *forced choice*, maka pengujian validitas menggunakan pendekatan *point biserial correlation* untuk mengukur daya pembeda setiap butir pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 45 butir pernyataan mempunyai daya pembeda yang memadai sampai dengan sangat memadai, terentang antara taraf signifikansi $p < 0,20$ sampai dengan $p < 0,01$. Oleh sebab itu, selanjutnya empat puluh lima butir inilah yang akan digunakan kepada responden penelitian.

Reliabilitas. Dengan menggunakan metoda parohan (*split-half method*), diperoleh $r-tt = 0,81$, yang signifikan pada $p < 0,01$. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa tingkat keterandalan butir pernyataan dalam alat ukur ini amat tinggi sehingga dapat menjadi petunjuk bahwa alat ini dapat digunakan. Selanjutnya, penyebaran butir soal hasil uji coba adalah sebagai berikut.

TABEL 7
PENYEBARAN BUTIR SOAL ALAT UKUR
INTERAKSI MAHASISWA-DOSEN HASIL UJI-COBA

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
1.	Pola komunikasi yang terjalin.			
	a. Mengembangkan perasaan saling menghargai	5,12	3,6,16	5
	b. Memperlakukan mahasiswa secara objektif	8	4,7,9 10	5
	c. Menciptakan rasa aman dalam kegiatan belajar	11	14	2
	d. Mengembangkan kepribadian mahasiswa	39	13,17, 40,	5

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
	e. Menciptakan kebebasan berpendapat.		1,2,19,	3
	f. Membina kerjasama	18	15,17	3
2.	Partisipasi Dosen dalam Kegiatan belajar Mahasiswa			
	a. Melibatkan diri dalam pemecahan masalah mahasiswa	22,28,	32 22,21	5
	b. Mengaktifkan mahasiswa dalam belajar	23,24	33	3
	c. Mengembangkan sikap belajar yang positif	26,29	27	3
	d. Membangkitkan motivasi belajar		31	1
	e. Memperhatikan perbedaan individual		25,30	2
3.	Kebermaknaan belajar yang diterapkan dosen kepada mahasiswa	34	36,42	3
	a. Esensi belajar yang diterapkan dosen pada mahasiswa	34	36,42	3
	b. Penghargaan thd belajar yang ditanamkan dosen pada mahasiswa	44	35	2
	c. Aktivitas belajar yang dicontohkan dosen kepada mahasiswa	43,45	37,38, 41	5
	Jumlah	18	27	45

3. Format C : *Alat Ukur Kualitas Interaksi Mahasiswa Dengan Orangtua Dalam Keluarga.*

Seperti halnya pada alat ukur terdahulu, interaksi antara mahasiswa dengan orang tua dalam keluarga dirumuskan dalam aspek-aspek pola komunikasi mahasiswa-orang tua dalam keluarga, partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar anaknya, Ketiga aspek tersebut dikembangkan ke dalam rumusan yang operasional dalam bentuk butir-butir pernyataan sebanyak 76 butir Di bawah ini ditayangkan penyebaran butir pernyataan tersebut Dalam tabel sebagai berikut.

TABEL 8

PENYEBARAN BUTIR SOAL ALAT UKUR
INTERAKSI MAHASISWA - OTANGTUANYA

No.	Ruang Lingkup	Item	Item	Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Pola Komunikasi Yang Terjalin			
	a. Menciptakan kedekatan antara orang tua dan anak	7	5	12
	b. Memperlakukan anak secara obyektif.	3	3	6

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
	c. Mengembangkan ragam komunikasi dengan anak	5	5	10
2.	Partisipasi Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Anaknya.			
	a. Menaruh kepedulian terhadap pilihan sekolah bagi anaknya	3	3	6
	b. Memperhatikan kegiatan belajar anaknya	5	3	8
	c. Memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak.	3	2	5
	d. Memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak.	3	4	7
	e. Membina kebiasaan belajar anak	2	2	4
3.	Kebermaknaan Belajar Yang ditanamkan Oleh OrangTua kepada anak			
	a. Esensi belajar yang diterapkan orang tua kepada anak	5	3	8
	b. Penghargaan terhadap belajar yang ditanamkan orangtua kepada anak.	3	3	6
	c. Aktivitas belajar yang dicontohkan oleh orangtua kepada anak	2	2	4
	Jumlah	41	35	76

Validitas. Dengan menggunakan metoda point biserial, diuji daya pembeda butir soal. hasilnya menunjukkan bahwa 45 butir soal tergolong memadai sampai sangat memadai, yang terentang antara taraf signifikansi $p < 0,20$ sampai $p < 0,01$. Selanjutnya empat puluh lima butir tadi digunakan dalam penelitian berikutnya.

Reliabilitas. Dengan menggunakan metoda parohan (*split-half method*) didapat $r_{tt} = 0,79$ signifikan pada $p < 0,01$. Ini berarti alat ukur tersebut memiliki keterandalannya yang tinggi, sehingga alat ukur tersebut dipandang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Di bawah ini ditayangkan penyebaran butir soal hasil uji-coba.

TABEL 9
PENYEBARAN BUTIR SOAL ALAT UKUR
INTERAKSI MAHASISWA-ORANGTUA
HASIL UJI-COBA

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
1.	Pola Komunikasi Yang Terjalin			
	a. Menciptakan kedekatan antara orangtua-anak	1,5,9 12,16	3,6,10, 13,19	10
	b. Memperlakukan anak secara objektif	7,18	11	3
	c. Mengembangkan ragam komunikasi pada anak	2,4, 14,17	8,15, 20	7
2.	Partisipasi Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Anak			
	a. Menaruh kepedulian terhadap pilihan sekolah untuk anak	28	21	2
	b. Memperhatikan kegiatan belajar anak	22,27, 29,31	33,35 36	7
	c. Membantu kesulitan belajar anak	34	32	2
	d. Memenuhi fasilitas anak	25	24,26	3
	e. Membina kebiasaan belajar anak	23	30	2

No.	Ruang Lingkup	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
3.	Kebermaknaan Belajar Yang Ditanamkan Orangtua Kepada Anaknya			
	a. Esensi belajar yang diterapkan orangtua.	38,39 43,44, 41	40,45, 37	8
	b. Aktivitas belajar yang dicontohkan orangtua kepada anak.	42		1
	Jumlah	25	20	45

G. Rencana Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistika parametrik. Untuk itu pengujian hipotesis yang diajukan didahului dengan pengujian terhadap asumsi-asumsi statistik seperti uji normalitas, distribusi, uji signifikansi, linieritas regresi dan uji homogenitas variansi. Secara keseluruhan pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi baik secara simpel maupun ganda.